

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi (Studi Kasus: Puskesmas Majalaya)

Sri Hayati¹, Maidartati², Swara Nur Komar³

¹Universitas BSI, sri.siy@bsi.ac.id

²Universitas BSI, maidartati.Mti@bsi.ac.id

³Universitas BSI, swara177@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga Berencana merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Perencanaan jumlah keluarga melalui pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi baik kontrasepsi hormonal atau kontrasepsi non hormonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi hormonal dan non hormonal di Wilayah Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung. Desain penelitian ini menggunakan desain studi korelasi (*Corelation Study*) dengan rancangan operasional silang (*Cross Sectional*). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh akseptor yang menggunakan KB baru di Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung sebanyak 236 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan *Stratified Random Sampling*, sampel yang digunakan sebanyak 148 responden. Uji analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Chi square* (x^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 148 responden sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang pemilihan alat kontrasepsi sebanyak 91 (61.5%) dan untuk pemilihan metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 177 orang (79.1%). Hasil uji *statistic chi square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai metode kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di Wilayah Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung dengan *p-value* $0,423 > 0,05$. Saran bagi puskesmas diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang pengetahuan pemilihan metode kontrasepsi secara tepat dan benar dalam upaya meningkatkan pengetahuan pada akseptor KB atau masyarakat.

Kata Kunci: Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal, Pengetahuan.

ABSTRACT

Family Planning is a government program designed to balance needs and populations. Planning the number of families through restrictions that can be done using contraceptives either hormonal contraceptives or non hormonal contraceptives. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge about contraceptive methods with choice of hormonal contraception and non Hormon in Majalaya Regency Bandung Regency. The design of this study used the design of correlation studies with cross sectional design. Population in this research are all acceptors who use new KB at Majalaya Health Center Bandung Regency as many as 236 people. Sampling technique in this study is Probability sampling with Stratified Random Sampling, the sample used as many as 148 respondents. Test of data analysis in this research is done by using Chi Square correlation test x^2 . The results showed that of 148 respondents most of respondents who have enough knowledge about the choice of contraception were 91 (61,5%) and for the selection of hormonal and non hormonal contraception method, most of respondent use hormonal contraception counted 177

people (79,7%). The result of chi square statistic test shows that there is no significant correlation between mother knowledge about contraception method with hormonal and non hormonal contraception choice in Majalaya Regency Bandung with p value $0,423 > 0,05$. Suggestion for puskesmas is expected to give health education to public about knowledge about choosing contraception method appropriately and correctly in an effort to increase knowledge about KB acceptor or community.

Keywords: *Hormonal Contraception and Non Hormonal, Knowledge.*

Naskah diterima : 23 Agustus 2017, Naskah dipublikasikan : 15 September 2017

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah penduduk merupakan masalah yang sedang dihadapi negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan jumlah penduduk 237.641.326 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) sebesar 1,49% dan jumlahnya akan terus bertambah sekitar 3,5 juta jiwa di setiap tahunnya. Kondisi ini yang menyebabkan tingginya laju pertumbuhan dan jumlah pendudukan di Indonesia (BKKBN, 2014). Luas Wilayah negara Indonesia tidak diimbangi dengan penyebaran penduduk yang tidak merata, sehingga berdampak kemiskinan dan kesejahteraan penduduk (Prawirohardjo, 2005).

Menurut Badan Pusat Statistik tahun (2016) jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat sebanyak 46.709.569 jiwa, jumlah penduduk di Kota Bandung sebanyak 2.490.622 jiwa dan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Bandung sebanyak 3.534.111 juta jiwa. Pemerintah menetapkan program KB sebagai upaya pengendalian jumlah penduduk. Program Keluarga Berencana (KB) adalah program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, bertujuan untuk pengendalian jumlah penduduk, menunda kehamilan atau mencegah kehamilan, menurunkan kehamilan serta menghentikan atau mengakhiri kesuburan agar terwujudnya Norma Keluarga Kecil Sejahtera (Hartanto, 2004). Dalam upaya program ini pemerintah menyarankan untuk menggunakan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur. Metode kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah

terjadinya kehamilan, yang bersifat sementara dan bersifat permanen dengan cara pencegahan terbuahnya sel telur oleh sperma (Konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim, (Mulyani, 2013).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung tahun 2015 Kecamatan Majalaya memiliki proporsi peserta KB baru tertinggi dari 31 kecamatan yang ada di daerah kabupaten Bandung, dengan jumlah Pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja puskesmas Majalaya sebesar 31.152, dengan presentase peserta KB baru sebanyak 273, diantaranya: akseptor KB IUD sebanyak 62 (22,71%), akseptor KB MOP (0%), akseptor KB MOW (0%), akseptor KB Implan 78 (28,57%), akseptor Kondom 16 (5,86), akseptor Suntik 109 (39,93), akseptor Pil 8 (2,93%). Sedangkan persentase peserta KB aktif terdapat 23.956, diantaranya: akseptor KB IUD sebanyak 3.804 (15,9%) akseptor KB MOP 145 (0,6%), akseptor KB MOW 761 (3,2%), akseptor KB Implan 1.710 (7,1%), akseptor Kondom 325 (1,4%), akseptor Suntik 14.159 (51,9%), akseptor Pil 3.042 (12,7%).

Kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, yang bersifat sementara dan bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Wiknjosastro, 2010). Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim, (Mulyani, 2013).

Metode alat kontrasepsi yang digunakan di Indonesia dibagi menjadi 2 yaitu metode Kontrasepsi Hormonal dan Metode Kontrasepsi Non-hormonal. Metode kontrasepsi hormonal merupakan kontrasepsi dimana estrogen dan progesteron memberikan umpan balik terhadap kelenjar hipofisis melalui hipotalamus sehingga terjadi hambatan terhadap folikel dan proses ovulasi yang bertujuan untuk mencegah kehamilan, dengan cara menghambat terjadinya ovulasi, mengentalkan lendir serviks, dan mencegah terjadinya implantasi. Jenis Kontrasepsi Hormonal terdiri dari Implan atau susuk, Suntik KB dan KB Pil (Manuaba, 2010; Marmi, 2016).

Sedangkan Metode Kontrasepsi Non-hormonal adalah berbagai macam atau metode untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan cara mencegah sperma masuk ke saluran reproduksi wanita dan mencegah terjadinya implantasi. Metode ini dibagi menjadi 3 yaitu 1) Kontrasepsi Teknik yang terdiri dari Senggama Terputus (*Coitus Interruptus*), Metode Kalender, dan MAL (Metode Amenorea Laktasi). 2) Kontrasepsi Mekanik yang terdiri dari Kondom, Diafragma dan IUD (*Intra Uterin Device*) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). 3) Kontrasepsi Sterilisasi yang terdiri dari Tubektomi atau Medis Operatif Wanita (MOW) dan Vasektomi atau Medis Operatif Pria (MOP) (Anonim, 2011; Marmi, 2016).

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra manusia, terdiri dari pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari telinga dan mata. Pengetahuan merupakan hal yang penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang dalam halnya perilaku terbuka (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah puskesmas Majalaya dengan 10 responden dengan cara wawancara didapatkan hasil: 1) Ibu yang tidak tahu mengenai efek samping yang timbul dari penggunaan kontrasepsi sebanyak 8 orang, 2 orang tahu mengenai

efek samping, dari 10 responden tersebut 7 orang ibu menggunakan KB hormonal (suntik dan pil) dan 3 orang lainnya menggunakan KB Non-Hormonal (IUD). 2) Ibu yang tidak tahu mengenai jenis-jenis metode kontrasepsi sebanyak 6 orang, 4 orang tahu mengenai jenis-jenis metode kontrasepsi. 3) Ibu yang tidak tahu mengenai siapa saja yang dapat menggunakan kontrasepsi sebanyak 5 orang, dan 5 orang lainnya mengetahui. Sedangkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Ciparay dengan 10 responden dengan cara wawancara didapatkan hasil: 1) Ibu yang tidak tahu mengenai efek samping yang timbul dari penggunaan kontrasepsi sebanyak 3 orang, 7 orang tahu mengenai efek samping, dari 10 responden tersebut 4 orang ibu menggunakan KB hormonal (suntik dan pil) dan 6 orang lainnya menggunakan KB Non-Hormonal (IUD). 2) Ibu yang tidak tahu mengenai jenis-jenis metode kontrasepsi sebanyak 3 orang, 7 orang tahu mengenai jenis-jenis metode kontrasepsi. 3) Ibu yang tidak tahu mengenai siapa saja yang dapat menggunakan kontrasepsi sebanyak 4 orang, dan 6 orang lainnya mengetahui.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di Wilayah Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung."

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Metode Kontrasepsi dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di Wilayah Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung.

KAJIAN LITERATUR

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra manusia, terdiri dari pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari telinga dan mata. Pengetahuan merupakan hal yang penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang dalam halnya perilaku terbuka (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmojo 2012 pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai tingkatan atau intensitas yang berbeda-beda, secara garis besar dibagi dalam 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Perilaku adalah suatu aktivitas atau tindakan manusia itu sendiri baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang dapat diamati oleh pihak luar, antara lain seperti berjalan, menulis, membaca dan lain sebagainya. Perilaku merupakan respons seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. (Notoatmodjo, 2014). Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, umur, pendidikan., ekonomi dan budaya. Faktor pendukung seperti fasilitas dan pendidikan informasi kesehatan. Faktor pendorong seperti perilaku tokoh masyarakat, perilaku petugas kesehatan, serta komitmen pemerintah.

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. program keluarga berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya (Melani, 2012).

Menurut BKKBN (dalam Marmi, 2016) kontrasepsi berawal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang

matang dengan sel sperma. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, yang bersifat sementara dan bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Wiknjosastro, 2010). Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim, (Mulyani, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi korelasi (*Corelation Study*) dengan rancangan operasional silang (*Cross Sectional*), artinya pengumpulan data kedua variabel di lakukan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2005). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh akseptor yang menggunakan KB baru, dalam kurun waktu kunjungan dipuskesmas selama 3 bulan, dari bulan januari-maret di Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung sebanyak 236.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan *Stratified Random Sampling*, sampel yang digunakan sebanyak 148 responden. Pengolahan Data dilakukan dalam tahap-tahap *editing, coding, entry, cleaning*, dan tabulasi. Analisa data yang dilakukan yaitu analisis univariat, analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dan variabel dependen yaitu pemilihan metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Analisa Univariat

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 148 responden diperoleh data tentang, usia, pekerjaan, pendidikan, dan jumlah anak untuk deskripsinya dapat dilihat pada Tabel berikut ini

Tabel 1
Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan, dan Jumlah Anak di Wilayah Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung.

No	Kategori	F	%
1	Usia		
	20-30	65	43.9
	>30	83	56.1
	Total	148	100.0
2	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja/IRT	88	59.5
	Pegawai Negeri/ Swasta	13	8.8
	Karyawan/ Buruh	35	23.6
	Wiraswasta	12	8.1
	Total	148	100.0
3	Pendidikan		
	SD	19	12.8
	SMP/SLTP	60	40.5
	SMA/SLTA	54	36.5
	D3/S1 sederajat	15	10.1
	Total	148	100.0
4	Jumlah Anak		
	Tidak Punya Anak	18	12.2
	1-2 anak	111	75.0
	> 2 anak	19	12.8
	Total	148	100.0

Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 148 responden, sebagian responden berusia 20-30 tahun sebanyak 65 (43,9%) dan sebagian responden berusia >30 tahun sebanyak 83 (56,1%).

Dilihat dari pekerjaan sebagian responden sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 88 (59,5%), sangat sedikit responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil atau swasta sebanyak 13 (8,8%), sebagian kecil responden yang bekerja sebagai karyawan sebanyak 35 (23,6%), dan sangat sedikit responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 12 (8,1%).

Dilihat berdasarkan tingkat pendidikan sangat sedikit responden yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 19 (12,8%), sebagian responden

berpendidikan SMP/SLTP sebanyak 60 (40,5%), sebagian kecil berpendidikan SMA/SLTA sebanyak 54 (36,5%) dan sangat sedikit responden yang berpendidikan terakhir d3 atau S1 sebanyak 15 (10,1%).

Dilihat dari jumlah anak yang dimiliki didapatkan hasil bahwa dari 148 responden, sangat sedikit responden yang tidak punya anak sebanyak 18 (12,2%), sebagian besar responden mempunyai anak sekitar 1-2 anak sebanyak 111 (75%) dan sangat sedikit responden yang mempunyai anak > 2 sebanyak 19 (12,8%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi di Wilayah Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung.

Kategori	Frekuensi	%
Baik	27	18.2
Cukup	91	61.5
Kurang	30	20.3
Total	148	100.0

Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 148 responden, sangat sedikit responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pemilihan alat kontrasepsi sebanyak 27 (18,2%), sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang pemilihan alat kontrasepsi sebanyak 91 (61,5%) dan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemilihan alat kontrasepsi sebanyak 30 (20,3%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Metode Pemilihan Metode Kontrasepsi di Wilayah Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung.

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Hormonal	117	79.1
	Non		
2	Hormonal	31	20.9
	Total	148	100.0

Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 148 responden, sebagian besar responden yang menggunakan Kontrasepsi Hormonal sebanyak 117 orang (79.1%), dan sebagian

kecil responden yang menggunakan Kontrasepsi Non Hormonal sebanyak 31 orang (20.9%).

Analisa Bivariat

Tabel 4

Berdasarkan Crosstabulasi Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal Di Wilayah Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung.

Variabel Bebas	Variabel Terikat		Total	
	Metode Kontrasepsi			
	Hormonal	Non Hormonal		
Pengetahuan	Baik	22	5	27
	Cukup	69	22	91
	Rendah	26	4	30
Total	117	31	148	

Hasil uji bivariat didapatkan hasil bahwa Ibu yang pengetahuan tentang metode kontrasepsi “Baik” dan menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 22 orang dan yang menggunakan kontrasepsi non hormonal sebanyak 5 orang, ibu yang pengetahuan metode kontrasepsi “Cukup” dan menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 69 orang dan yang menggunakan kontrasepsi non hormonal sebanyak 22 orang, ibu yang pengetahuan tentang metode kontrasepsi “Rendah” dan menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 26 dan yang menggunakan kontrasepsi non hormonal sebanyak 4 orang. menunjukkan bahwa hasil nilai hitung chi square diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 1,719 dengan nilai *p-value* sebesar 0,423 dengan taraf signifikan 5%, derajat kebebasan $df=2$, dan χ^2 tabel 5,991, yang berarti bahwa χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel dan nilai nilai *p-value* $0,423 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal.

nilai χ^2 hitung sebesar 1,719 dengan nilai *p-value* sebesar 0,423. Karena nilai *p-value* $0,423 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi hormonal dan non hormonal.

Pada dasarnya semakin baik pengetahuan ibu akseptor Keluarga Berencana maka semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi, tetapi banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti usia, pekerjaan, pendidikan dan jumlah anak. Dalam penelitian ini 56,1% sebagian responden berusia >30 tahun dan sebagian besar menggunakan kontrasepsi hormonal. Menurut Kusumaningrum (2009) usia dalam pengaruhnya dengan pemakaian KB berperan sebagai faktor intrinsik. Usia berpengaruh dengan struktur organ, komposisi biokimiawi dan sisitem hormonal, pada suatu periode usia menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan. Pada Fase mengakhiri Kehamilan periode usia di atas 30 tahun, sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah mempunyai 2 orang anak, sehingga pemilihan metode yang dapat digunakan pada periode ini adalah MOW, MOP, IUD. Pada masa usia tua kelainan seperti penyakit jantung, darah tinggi, keganasan dan metabolik biasanya meningkat, oleh sebab itu sebaiknya tidak diberikan cara

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang metode ibu dengan pemilihan kontrasepsi hormonal dan non hormonal diperoleh

kontrasepsi yang menambah kelainan tersebut (Hartanto, 2004).

Tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian responden berpendidikan SMP/SLTP sebanyak 40,5%. Menurut handayani (2010) tingkat pendidikan PUS tidak saja mempengaruhi keikutsertaan KB namun juga pemilihan suatu metode kontrasepsi. Menurut Yanuar (2010) mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu metode pemilihan kontrasepsi. Pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu menyerap informasi dan mempertimbangkan hal-hal yang menguntungkan atau merugikan terkait efek samping bagi kesehatan. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Dalam arti formal pendidikan merupakan suatu proses penyampaian materi pendidikan pada sasaran pendidik guna mencapai perubahan tingkah laku dan tujuan (Notoatmodjo, 2005).

Salah satu faktor yang menentukan pemilihan metode kontrasepsi dalam ber KB adalah banyak anaknya yang dimilikinya, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai anak sekitar 1-2 anak sebanyak 75%. Pada program keluarga berencana jumlah anak mulai diperhatikan dalam setiap keluarga karena semakin banyak anak yang dimiliki maka semakin banyak pula tanggungan kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan materil.

Menurut Yanuar (2010) yang mengatakan bahwa jumlah anak yang dimiliki mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi yang akan digunakan, karena semakin banyak anak yang dimiliki maka semakin besar kecenderungan untuk menghentikan kesuburan sehingga lebih cenderung memilih kontrasepsi mantap. Selain itu menurut Hartanto (2004) mengatakan bahwa Pada ibu setelah mempunyai 2 orang anak atau lebih sebaiknya mengakhiri kesuburan. Dianjurkan untuk tidak punya anak lagi, karena alasan medis dan alasan lainnya, sehingga dianjurkan untuk ibu

menggunakan kontrasepsi mantap. Jumlah anak hidup yang dimiliki seorang wanita akan memberikan pengalaman dan pengetahuan, sehingga wanita dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan (Fienalia, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yulidasari (2015) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi dengan hasil $p\text{-value}$ $0,180 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizali yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik $p\text{-value}=0,341$.

Secara teoritis dapat diketahui bahwa pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar dalam mengubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu (Notoatmodjo, 2012). Cara mengubah atau meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan dalam program KB adalah pendidikan nonformal atau pendidikan jangka pendek, karena perubahan sikap dan perilaku dalam ber-KB adalah cara memahami pentingnya ber-KB. Oleh sebab itu melalui program KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) dapat menembus budaya masyarakat sehingga menimbulkan kesadaran tentang manfaat ber-KB (Martaadisoebrata, 2005). Tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi yang diperoleh dari pemberian informasi yang akurat tidak bias mempengaruhi keputusan ibu untuk memilih dan memakai kontrasepsi hormonal dan non hormonal (Pendid, 2007). Menurut Saifuddin 2003 tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua akseptor, karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi akseptor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agria (2009) yang berjudul “Hubungan tingkat Pengetahuan Ibu tentang Metode Kontrasepsi dengan Pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal di RW III Desa Karangri, Ngawi” diperoleh hasil

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal dengan nilai signifikan $0,026 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal.

Kenyataan dilapangan responden yang memilih alat kontrasepsi bukan karena dia tahu tentang alat kontrasepsi secara umum melainkan karena responden tersebut mengikuti saudara atau teman terdekat dalam menggunakan pemilihan alat kontrasepsi. Selain itu kurangnya sosialisasi dan informasi pendidikan kesehatan Tentang KB dari petugas kesehatan sehingga akseptor atau responden sangat terbatas dalam mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dirumuskan kesimpulan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang pemilihan alat kontrasepsi sebanyak 91 (61.5%). Sebagian besar responden menggunakan Kontrasepsi Hormonal sebanyak 177 orang (79.1%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi dengan pemilihan kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di Wilayah Puskesmas Majalaya Kabupaten Bandung dengan $p\text{-Value} = 0,423$.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada akseptor KB mengenai metode kontrasepsi yang berupa: jenis-jenis metode pemilihan kontrasepsi, efek samping yang timbul dari kontrasepsi dan mekanisme kerja kontrasepsi itu sendiri, agar memudahkan akseptor KB dalam memilih pemilihan metode kontrasepsi sesuai dengan kondisi akseptor KB bagi Akseptor KB.

Bagi peneliti selanjutnya apabila hendak melakukan penelitian sejenis tentang hubungan pengetahuan ibu mengenai pemilihan metode kontrasepsi dengan

pemilihan kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Sebaiknya dengan subyek penelitian yang lebih luas sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi. Selain itu mengkombinasikan metode pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh akan lebih mendalam dan hasilnya lebih akurat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyuluhan (informasi) kesehatan kepada masyarakat tentang metode kontrasepsi, keamanan dan cara pemakaian metode-metode tersebut, secara tepat dan benar dalam upaya meningkatkan pengetahuan pada akseptor KB agar meningkatkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera).

REFERENSI

- Agria, R.I. (2009). Hubungan tingkat Pengetahuan Ibu tentang Metode Kontrasepsi dengan Pemakaian kontrasepsi hormonal dan non hormonal di RW III Desa Karangri, Ngawi.
- Anonim (2011). Pusat Informasi Obat Gadjah Mada. <http://piogama.ugm.ac.id>, diperoleh 03 juni 2017).
- Badan Pusat statistik (2016). Estimasi penduduk umur tunggal dan jenis kelamin kabupaten/kota Kemenkes RI.
- BKKBN. (2014). Kebijakan Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga. <http://di www.bkkbn.go.id>, diperoleh 18 April 2017).
- Fienalia, R.A. (2012). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal FKM UI*. Vol.7 No.1.
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajaran Pelayanan Keluarga Berencana*, Yogyakarta: Pustaka Rihanna.

- Hartanto, H. (2004). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kusumaningrum, R. (2009). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang digunakan Pada Pasangan Usia Subur. Semarang.
- Manuaba, et al. (2010). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan Bidan*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Marmi. (2016). *Buku Ajar Pelayanan KB*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martaadisoebrata, D. (2005). *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta: Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Melani, N. et al. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mulyani, N.S., & Mega, R. (2013). *Keluarga berencana dan alat kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pendit, B.U. (2007). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Prawirohardjo S. (2005). *Ilmu Kandungan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rizali, M.I., Ikhsan., M., Salmah, U. (2013). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Makassar. Artikel Penelitian. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Saifuddin, A.B. (2003). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Wiknjosastro. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan maternal dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Yanuar. (2010). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur Tentang KB terhadap Pemilihan Kontrasepsi di Lingkungan Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo. Yogyakarta.
- Yulidasari, F. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik.